BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

2.1.1 Perancangan

Pada pembuatan sistem informasi akuntansi dibutuhkan adanya perancangan tentang apa yang akan dibuat dan apa yang dihasilkan. Dengan adanya suatu rancangan, maka proses pembuatan Sistem Informasi Akuntansi akan lebih terinci.

Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:39) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilih alternatip sistem yang terbaik".

Menurut Krismiaji (2005:144) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual* level *schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan yang merencanakan sistem yang baru atau yang ada dikembangkan lagi dari beberapa elemen untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

2.1.2 Sistem

Menurut Jogiyanto H.M. (2005:2) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:3) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem adalah kumpulan dari komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem".

Berdasarkan dari kedua definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen-elemen dalam suatu kesatuan yang berkerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji (2005:15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".

Menurut Jogiyanto H.M. (2005:8) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Disain*, menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah dikelompokan kemudian diolah menjadi suatu yang bernilai dari sebelumnya, dan dipahami untuk memutuskan suatu keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi menurut bin Ladjamudin, A. (2005:13) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah: ”sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Menurut Jogiyanto H.M. (2005:11) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: “sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Berdasarkan dari kedua definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari data-data yang dikelompokan kemudian diolah dan disajikan informasi yang berguna bagi tujuan yang sudah ditetapkan.

2.1.5 Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Susanto, A. (2004:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, menjelaskan bahwa: “akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”.

Menurut Soemarso (2002:3) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* yang diambil dari definisi *American Accounting Association*, menjelaskan bahwa “akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan

keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, pengiktisaran dan dibuat laporan dari transaksi yang terjadi dari aktivitas bisnis yang menyediakan informasi yang penting bagi suatu perusahaan guna untuk mengevaluasi suatu kegiatan dalam perusahaan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accrual Basic*. Menurut Halim, A. (2004:40) dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: "basis kas (*cash basic*) adalah basis kas merupakan basis akuntansi yang paling sederhana, transaksi diakui/dicatat apabila menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, yaitu menaikan atau menurunkan kas".

Menurut Achmad, T. dan Sulatiningtias (2003:42) dalam bukunya Akuntansi suatu Pengantar Pendekatan Terpadu**,** pengertian *Acrual Basis* dan *Cash Basic* adalah sebagai berikut:

> *Acrual Basis* atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima dan akan melaporkan beban pada saat terjadinya, tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan. *Cash Basis* adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah terjadi.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *Cash Basic* adalah pencatatan transaksi dilakukan apabila pendapatan sudah ditangan perusahaan, sedangakan *Accrual Basic* adalah pencatatan transaksi dilakukan apabila pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima. Laporan pencatatan akuntansi pada PT BPR Metro Asia Mandiri menggunakan *Accrual Basic.*

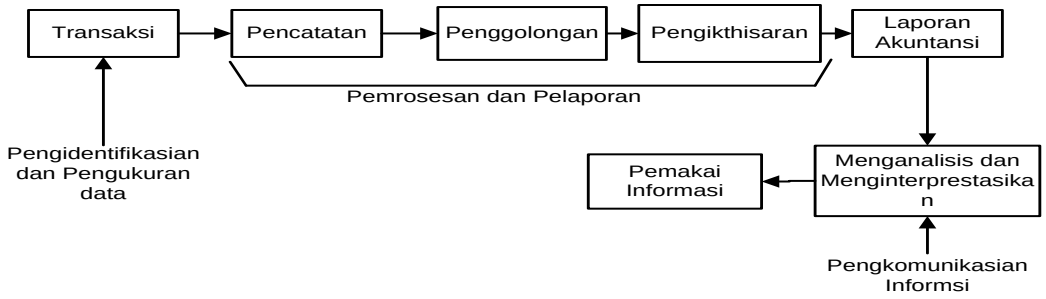
2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso (2004:20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: ”proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai”.

Kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus. Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan akuntansi meliputi:

A. Pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
B. Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
C. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.



Gambar 2.1 Proses Akuntansi

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso (2002:90) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa: "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya".

Siklus akuntansi menurut Soemarso terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

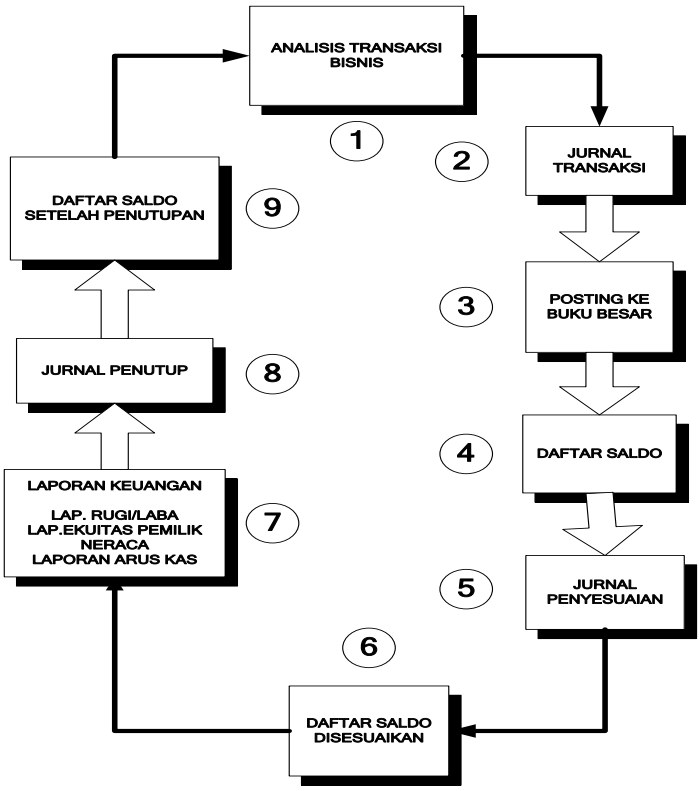
A. Tahap Pencatatan:
   1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
   2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
   3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

B. Tahap Pengikhtisaran:
   1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
   2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjusment*).
   3. Penyusunan laporan keuangan.
   4. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).
   5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
   6. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Definisi siklus akuntansi menurut Achmad, T. dan Sulastiningsih (2003:80) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, menjelaskan bahwa: "siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi

formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan".

Siklus akuntansi menurut Achmad, T. dan Sulastiningsih apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Berikut Penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal:

A. Analisis transaksi bisnis
   Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.
B. Pencatatan pada buku jurnal
   Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.
C. Posting ke buku besar
   Posting adalah proses emindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.
D. Penyusunan daftar saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.

E. Penyesuaian
   Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *up to date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.
F. Daftar saldo disesuaikan
   Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.
G. Penyusunan laporan keuangan
   Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.
H. Penutupan buku besar
   Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Karena akun-akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(permanent account)* atau akun riil *(real account)*.
I. Daftar saldo setelah penutupan
   Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(post clossing trial balance)*.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa siklus akuntansi adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dari terjadinya transaksi, kemudian proses pembuatan jurnal, *posting* ke buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Daftar yang menyajikan informasi transaksi secara kronologis ini disebut dengan jurnal. Berdasarkan definisi Mulyadi (2001:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* menjelaskan bahwa "jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan".

Menurut Bastian. I. (2010:319) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar,* adalah sebagai berikut "jurnal merupakan suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan jurnal umum adalah cataan akutansi berupa jurnal yang terdiri dari dua kolom, yang menurut tanggal transaksi di suatu perusahaan.

Jurnal umum menurut Bastian, I. Bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan,* sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Bastian, I., 2006:36)
PT. XXX
Jurnal Umum
Periode xxx

Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-
		Pendapatan Provisi-Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Pendapatan Jasa Percetakan	xxx	-	xxx
		Titipan Asuransi Jiwa	xxx	-	xxx
		Kas	xxx	-	xxx
xxx	x	Kas	xxx	xxx	-
		Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
xxx	x	Kas	xxx	xxx	-
		Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
xxx	x	Penyetaraan-Barang Jaminan	xxx	xxx	-
		Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx
		Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx

Tabel 2.2 Jurnal Umum (Bastian, I., 2006:36) (Lanjutan 1)
PT. XXX
Jurnal Umum
Periode xxx

Tanggal		Uraian	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
xxx	x	Kas	xxx	xxx	-
		Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan	xxx	-	xxx
		Penyetaraan-Barang Jaminan	xxx	-	xxx
xxx	x	Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Berdasarkan definisi Mulyadi (2001:121) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa "buku besar merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal".

Berdasarkan definisi Bastian, I. (2010:319) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa "buku besar *(ledger)* adalah buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan *(accounts)*".

Berdasarkan kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa buku besar adalah perpindahan data yang terdapat dalam jurnal dan merupakan kumpulan-kumpulan rekening atau akun-akun yang saling berhubungan yang digunakan untuk menyortasi meringkas informasi yang telah dicatat di dalam dijurnal.

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Kredit Konsumtif (Bastian, I., 2006:35)

Kredit Konsumtif **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Pendapatan Provisi-Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Pendapatan Jasa Percetakan	xxx	xxx	-	xxx
		Titipan Asuransi Jiwa	xxx	xxx	-	xxx
		Kas	xxx	xxx	-	xxx
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Penyetaraan-Barang Jaminan	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Pendapatan Provisi - Kredit Konsumtif
(Bastian, I., 2006:35)

Pendapatan Provisi – Kredit Konsumtif **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Pendapatan Jasa Percetakan (Bastian, I., 2006:35)

Pendapatan Jasa Percetakan **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Titipan Asuransi Jiwa (Bastian, I., 2006:35)

Titipan Asuransi Jiwa **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Kas (Bastian, I., 2006:35)

Kas **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
xxx	x	Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
xxx	x	Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan	xxx	xxx	-	xxx
		Penyetaraan-Barang Jaminan	xxx	xxx	-	xxx
xxx	x	Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif
(Bastian, I., 2006:35)

Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Penyetaraan Barang jaminan	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif
(Bastian, I., 2006:35)

Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Penyetaraan Barang Jaminan (Bastian, I., 2006:35)

Penyetaraan Barang Jaminan **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
		Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif	xxx	xxx	-	xxx
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan
(Bastian, I., 2006:35)

Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan **No. Akun : xxx**						
Tanggal		**Uraian**	**Ref. Post**	**Debit (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo**
xxx	x	Kas	xxx	-	xxx	xxx
xxx	x	Kas	xxx	xxx	-	xxx

2.1.5.3.3 Laporan Laba/Rugi

Berdasarkan definisi Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:25) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*, menjelaskan bahwa "laporan laba/rugi adalah merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu".

Berdasarkan Soemarso (2004:55) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa "laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu".

Berdasarkan Kedua definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan utama yang dapat melaporkan seluruh pendapatan dan beban guna melaporkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu.

Tabel 2.12 Laporan Laba/Rugi (Bastian, I., 2006:45)

PT. XXX Laporan Laba/Rugi Periode xxx	
Penerimaan:	
Pendapatan Provisi Kredit Konsumtif	xxxx
Pendapatan Jasa Cetak	xxxx
Pendapatan Bunga Kredit Konsumtif	xxxx
Pendapatan Penalti Kredit Konsumtif	xxxx
Pendapatan Penyetaraan Barang Jaminan	xxxx
Jumlah Pendapatan	**xxxx**
Pengeluaran:	
Beban Penyetaraan Barang Jaminan	xxxx
Jumlah Beban	**xxxx**
Laba Bersih	**xxxx**

2.1.5.3.4 Laporan Neraca

Definisi neraca menurut Soemarso (2002:55) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa "neraca adalah daftar aktiva,

kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan".

Laporan posisi keuangan (neraca) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.2) dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan* yaitu menjelaskan bahwa:

> Tujuan laporan posisi keuangan adalah memberikan informasi tentang keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban *(Stewardship)* manajemen dalam mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan mengenai asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian atas arus kas.

Berdasarkan Bastian, I. (2006:46) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan* menjelaskan bahwa "neraca merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu". Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa neraca (posisi laporan keuangan) adalah laporan yang memberi informasi posisi keuangan perusahaan yang meliputi aset bersih yang diperoleh.

Tabel 2.13 Laporan Neraca (Bastian, I., 2006:46)

PT.XXX **Neraca** **Periode xxx**			
Aktiva		**Kewajiban dan Ekuitas**	
Kas	xxxx	Titipan Asuransi Jiwa	xxxx
Kredit Konsumtif	xxxx	Laba Ditahan	xxxx
Penyetaraan Barang Jaminan	xxxx		
Total Aktiva	xxxx	Total Kewajiban dan Ekuitas	xxxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:31) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa "sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manejemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan".

Menurut Alimsyah dan Padji (2002:284) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Istilah Akuntansi,* menjelaskan bahwa "sistem akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan data keuangan".

Definisi sistem akuntansi menurut Al Haryono Yusup (2001:395) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi,* menjelaskan bahwa "sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan unuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya".

Berdasarkan dari ketiga definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem informasi yang terdiri dari catatan-catatan yang berupa informasi keuangan yang memudahkan manejemen dalam mengolah perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2005:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menjelaskan bahwa "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis".

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Robert G. Murdick, dkk (2005:17) yang diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Berdasarkan kedua definisi yang telah diuraikan maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang diproses guna menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat.

2.1.8 Kredit Konsumtif

2.1.8.1 Definisi Kredit Konsumtif

Berdasarkan Bastian, I. (2006:248) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Perbankan*: "Kredit konsumtif (*consumer loan*), adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitor yang bersifat konsumtif".

Berdasarkan Kasmir (2007:77) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*: "Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa kredit konsumtif merupakan penyediaan uang tagihan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif dan tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan.

2.1.8.2 Standar Akuntansi Kredit Konsumtif

Berdasarkan definisi Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:31) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*: "kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit, kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan".

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

Sistem informasi akuntansi kredit konsumtif adalah mendesain suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen atau subsistem yang saling bekerjasama dan menghasilkan informasi akuntansi kredit konsumtif yang dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

2.1.10.1 Definisi Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

Berdasarkan dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan perancangan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif adalah merancang atau mendesain proses penterjemah kebutuhan pemakai informasi ke dalam *alternatif* rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan dimana suatu sistem dapat memproses data transaksi kredit konsumtif yang akan menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan kredit konsumtif.

2.1.10.2 Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

Fungsi yang terkait menurut Suyatno dkk (2000:64) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Perkreditan*:

1. Kepala Bagian Kredit/Cabang
   Bagian ini berfungsi untuk memutuskan permohonan dalam batas-batas tertentu tanpa mengusulkan terlebih dahulu kepada kantor pusat, tetapi jika permohonan berada diluar batas wewenangnya, cabang harus mengusulkan terlebih dahulu permohonan fasilitas kredit tersebut kepada direksi/kantor

pusat disertai hasil penilaian serta kesimpulan-kesimpulan dan usul-usul yang *definitif*.

2. Direksi/Kantor Pusat

   Bagian ini berfungsi untuk memberikan keputusan permohonan fasilitas kredit yang dilakukan oleh bagian kredit/cabang setelah mengadakan penilaian permohonan fasilitas kredit yang diusulkan.

3. Direksi/Kantor Pusat dengan Bank Indonesia

   Menurut ketentuan memerlukan persetujuan dari Bank Indonesia, terlebih dahulu kantor pusat akan meneruskan permohonan kredit tersebut kepada Bank Indonesia. Pemberitahuan keputusan kepada cabang, baru dilakukan setelah mendapatkan keputusan dari Bank Indonesia.

2.1.10.3 Dokumen/Formulir yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Kredit Konsumtif

Dokumen yang digunakan menurut Suyatno (2000:62) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Perkreditan*:

1. Berkas

   Merupakan surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangai secara lengkap dan sah, yang disediakan oleh bank sesuai dengan jenis fasilitas kredit yang di gunakan oleh nasabah.

2. Kelengkapan dan Berkas Pemohon

   Pemohon dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk mengajukkan permohonan menurut jenis kreditnya. Selama permohonan kredit sedang dalam proses, maka berkas-berkas permohonan harus dipelihara dalam berkas permohonan.

Catatan yang digunakan menurut Suyatno dkk (2000:62) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Perkreditan*:

1. Formulir Daftar Isian Permohonan Kredit

   Untuk memudahkan bank memperoleh data yang diperlukan, bank mempergunakan Daftar Isian Permohonan Kredit yang harus diisi oleh nasabah, formulir-fomulir neraca, daftar rugi/laba.

2. Pencatatan

Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan.

2.1.10.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Kredit konsumtif

Untuk merancang sistem informasi akuntansi kredit konsumtif, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0

B. Microsoft Office Access

C. JavaScript

D. Turbo C++

E. Turbo Pascal

F. Delphi

Penulis memilih *software* Microsoft Visual Basic karena salah satu bahasa pemrograman yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif yang dapat dimengerti oleh penulis, dan salah satu aplikasi desktop yang mudah dioperasikan oleh pengguna (*user*) dan juga jika terjadi *error* mudah untuk diperbaiki. Selain itu perangkat keras (*hardware*) yang ada di perusahaan mendukung atau men*support* aplikasi desktop Visual Basic 6.0, serta biaya yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi ini terjangkau. Penulis dalam melakukan penelitian di bagian akuntansi, di bagian ini terjadi transaksi berbentuk *form input*an transaksi kredit konsumtif.

Merancang aplikasi sistem informasi akuntansi kredit konsumtif dibutuhkan *software* yang bisa melakukan penyimpanan data yang disebut *database*, ada

berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi sistem informasi akuntansi kredit konsumtif program dekstop Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. SQL Server 7.0
C. MySQL
D. Microsoft FoxPro
E. PostGrade

Berdasarkan uraian tersebut *database* yang mendukung dalam pembuatan perancangan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif yaitu SQL SERVER 2000, karena dapat membuat suatu *database* dengan *file-file* yang banyak dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel. *Database* yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif yaitu tabel-tabel transaksi, jurnal umum, buku besar.

Kebutuhan *software* sistem informasi akuntansi kredit konsumtif dibutuhkan juga aplikasi *report* sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemprograman. Ada berbagai macam aplikasi *report* antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment
C. Report pada Microsoft Access.

Crystal Report merupakan *software* yang digunakan khusus untuk membuat laporan, maka dari itu penulis memilih Crystal Report sebagai salah satu *software* yang digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi kredit konsumtif dalam pembuatan laporan piutang, dan laporan keuangan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan dimana penulis melakukan penelitian adalah PT (Perseroan Terbatas). Definsi PT menurut Soemarso (2004:23) dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar menerangkan bahwa "PT adalah badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, dimana pemiliknya dibagi dalam saham-saham".

Berdasarkan definsi di atas dapat disimpulkan bahwa PT adalah bentuk perusahaan yang sudah berbadan hukum, dan pemiliknya dibagi dalam saham-saham.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Definsi perusahaan menurut Soemarso (2004:22) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menerangkan bahwa "jenis perusahaan adalah bidang usaha berkaitan dengan produksi yang ingin dihasilkan dan pilihannya ditentukan, diantaranya oleh kemampuan manajemen dan besarnya kebutuhan masyarakat akan hasil produksi". Definisi Perusahaan Jasa menurut Soemarso (2004:22) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa".

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Berdasarkan Dendawijaya, L. (2005:5) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* menjelaskan bahwa "perbankan adalah segala

sesuatu yang menyangkut tentang bank mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha".

Berdasarkan Berdasarkan Dendawijaya, L. (2005:14) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*:

> Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermedieris*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Berdasarkan Dendawijaya, L. (2005:5) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan* menjelaskan bahwa "Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran".

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Kendall, K. E. dan Kendall, J. E. (2007: 267) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem* menyatakan diagram konteks adalah sebagai berikut:

> Diagram konteks adalah tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan. Proses tersebut diberi nomor nol. Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran data-aliran data utama menuju dan dari sistem.

Menurut bin Ladjamudin, A. (2005: 64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* adalah sebagai berikut: “diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah tingkatan tertinggi dalam suatu diagram alir data yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem secara keseluruhan.

2.3.2 Diagram Arus Data

Berdasarkan definisi bin Ladjamudin, A. (2005: 64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: “diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil”.

Definisi Jogiyanto H. M. (2005: 700) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Disain,* menjelaskan bahwa:

> *Data Flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Berdasarkan dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa DFD adalah model dari sistem untuk menggambarkan suatu sistem yang baru atau yang sudah ada yang akan dikembangkan secara logika.

2.3.3 Kamus Data

Menurut bin Ladjamudin, A. (2005: 70) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "kamus data sering disebut juga dengan sistem *data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi", sedangkan menurut Jogiyanto H.M (2005: 725) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain: pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*, menjelaskan bahwa: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Berdasarkan dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi dan biasanya digunakan untuk memperjelas komponen dari data yang mengalir pada DFD.

2.3.4 Bagan Alir Sistem/*Flowchart*

Menurut Krismiaji (2005:71) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis". Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:263) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".

Berdasarkan dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bagan alir sistem/*flowchart* adalah suatu bagan yang menggambarkan arus-arus mengenai

suatu permasalahan dalam sistem informasi yang dilakukan secara jelas, tepat dan logis.

2.3.5 Normalisasi

Menurut Jogiyanto H. M. (2005:403) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "normalisasi (*normalization*) adalah proses untuk mengorganisasikan *file* untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang.", sedangkan menurut bin Ladjamudin, A. (2004:174) dalam bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah proses pengelompokan data ke dalam bentuk tabel/relasi/*file*/ untuk menyatakan entitas & hubungan mreka sehingga terwujud satu bentuk *database* yang mudah untuk dimodifikasi".

Berdasarkan dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelompokan data ke dalam bentuk tabel/relasi/*file* dengan tujuan untuk menghilangkan grup elemen yang diulang-ulang.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

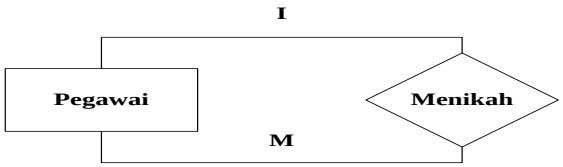
Berdasarkan definisi bin Ladjamudin, A. (2005:142) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "e*ntity-relationship diagram* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak.". Menurut Nugroho (2004:51) dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, menjelaskan bahwa: "model E-R adalah rincian yang merupakan representasi logika dari data pada suatu organisasi atau area bisnis tertentu".

Berdasarkan dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa ERD suatu model yang menggambarkan hubungan antara entitas-entitas secara logik.

2.3.6.1 Derajat Relasi

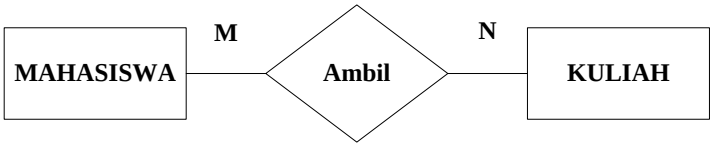
Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:144-146) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> *Relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". Derajat relasi yang sering dipakai di dalam ERD sebagai berikut:
>
> A. *Unary Relationship*
> *Unary Relationship* adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* set yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflective Relationship.*



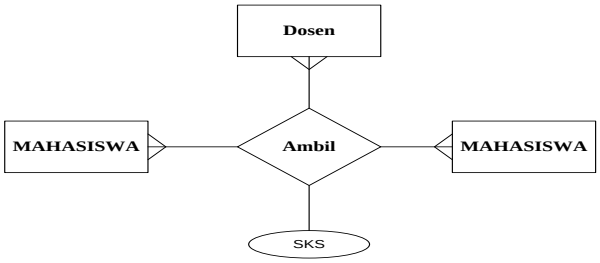
Gambar 2.3 *Diagram Relationship Unary*

> B. *Binary Relationship*
> *Binary Relationship* adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.



Gambar 2.4 *Diagram Relationship Binary*

> C. *Ternary Relationship*
> *Ternary Relationship* merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak.

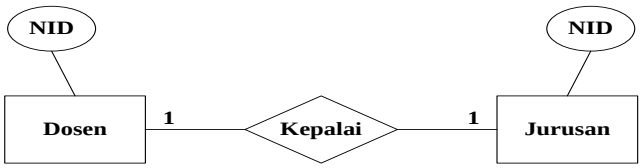


Gambar 2.5 *Diagram Ternary Relationship*

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

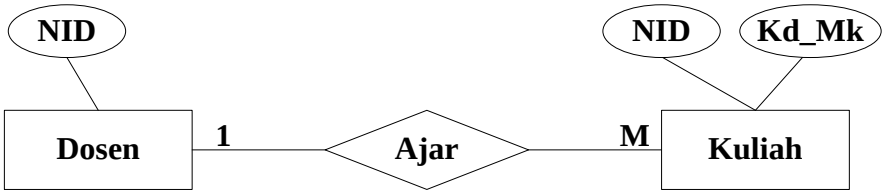
Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:147-150) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> Kardinalitas relasi menunjukkan jumah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain. Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut:
>
> 1). *One to One*
>
> Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.



Gambar 2.6 *One to One*

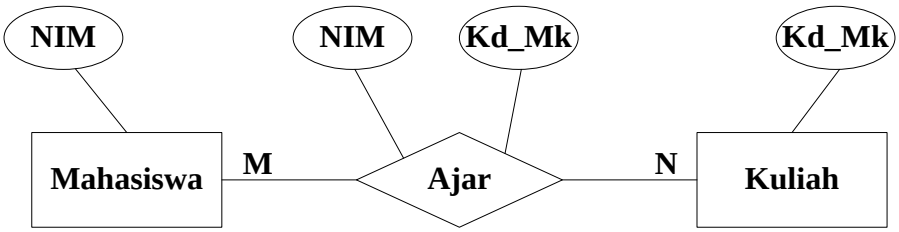
> 2). *One to Many* atau *Many to One*
>
> Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.



Gambar 2.7 *One to Many*

3). *Many to Many*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya.



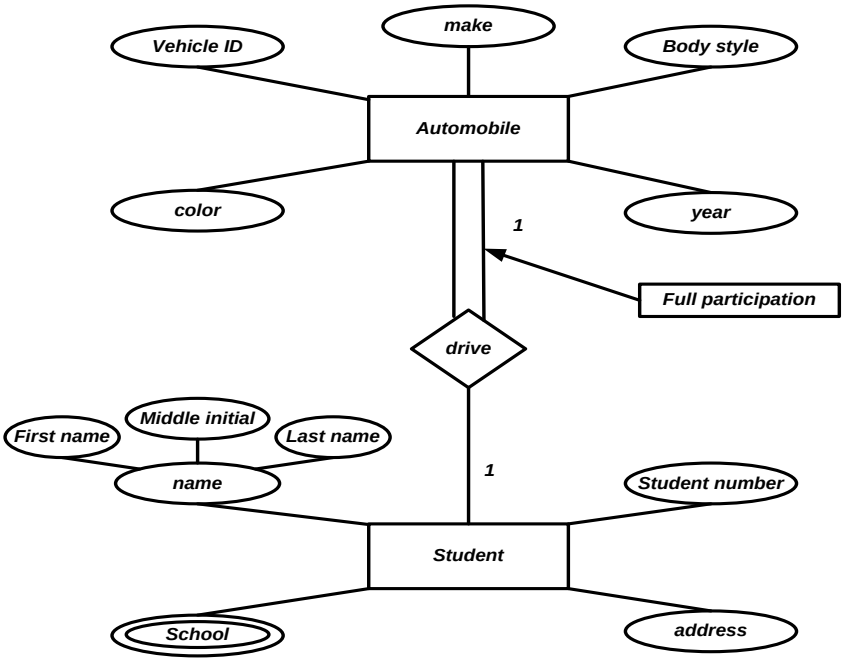
Gambar 2.8 *Many to Many*

2.3.6.3 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy, S. dan Earp, R. (2003:77) dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram*, membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut**:**

A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*

B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile".*



Gambar 2.9 *Full Participation* dan *Part Participation*

2.3.6.4 Jenis-jenis Atribut

Definisi atribut menurut bin Ladjamudin, A. (2005:133) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain.".

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut bin Ladjamudin, A. (2005:134-135) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

A. *Single-value attribute* (atribut bernilai tunggal), dan *mutivalue attribute* (atribut bernilai jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut komposisi dan *atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived atribut* (atribut yang dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null value attribute* (atribut bernilai null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory value attribute* (atribut yang harus terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.5 Jenis *Key*

Menurut bin Ladjamudin, A. (2005:138) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "*key* adalah elemen *record* yang dipakai untuk menemukan *record* tersebut pada waktu akses, atau bisa juga digunakan untuk mengidentifikasi setiap *entity*/*record*/baris.".

Jenis-jenis *key* bin Ladjamudin, A. (2005:139-142), terdiri dari:

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.

C. *Primary key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.

E. *External key (identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance.*

Pada penyusunan laporan tugas akhir ini, dalam merancang *database* untuk aplikasi kredit konsumtif, penulis hanya menggunakan jenis *key primary key*.

2.4 Software

Definisi *software* menurut Daulay, M. S. (2007:22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer". Menurut Wahana Komputer (2002:416) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Lengkap Dunia Komputer,* menjelaskan bahwa: "*software* adalah perangkat lunak terdiri dari program, prosedur, sub rutin, dan sejumlah tata cara yang berkaitan dengan proses operasi pengolahan data".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahawa *software* adalah pengatur dalam sebuah komputer yang berkerja sebagai pengolahan data. *Software* tidak biasa dipegang karena *software* adalah sebuah aplikasi dalam komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Menurut Daulay, M. S. (2007:22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa: *"operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan".

Definisi *Operating system* menurut Susanto, A. (2004:235) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "o*perating system* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misanya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.".

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software* sistem informasi adalah suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antar komponen-komponen yang terpasang pada sistem unit guna dapat menerima perintah-perintah dasar yang diberikan sebagai masukan.

Software sistem operasi yang penulis gunakan dalam merancang sistem pemeriksaan sistem informasi laporan auditor adalah sistem operasi Windows XP. Definisi Microsoft Windows XP menurut Razaq, A. (2003:9) dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut; "Microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah

dalam pengoperasiannya. Microsoft Windows XP banyak digunakan karena mudah pengoperasiannya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *Software Interpreter* menurut Jogiyanto, H. M. (2000:394). dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer,* menyebutkan bahwa: ”*Software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu”. Menurut Susanto, A. (2004: 71) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, mendefinisikan *software interpreter* sebagai berikut: “*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer”.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang mengubah bahasa pengguna komputer (*user)* ke dalam bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi s*oftware compiler* menurut Jogiyanto, H. M. (2000:394) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa: ”*software compiler* adalah menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi source program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu”. Menurut Susanto, A. (2004:394) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software*

sebagai berikut: "kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*".

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa komputer secara keseluruhan.

Menurut Kusniadi, A. (2000:4) dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Visual Basic 6.0* adalah sebagai berikut: "Visual Basic adalah bahasa pemograman komputer. Bahasa pemograman adalah perintah-perintah atau instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu".

Menurut Ramadhan, A. (2004:1) dalam bukunya yang berjudul *Microsoft Visual Basic 6*, mendefinisikan Visual Basic sebagai berikut: "Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan aplikasi program yang dibuat oleh Microsoft. Visual Basic 6.0 berjalan dalam sistem operasi Windows dan tergabung dalam *suite* aplikasi Microsoft Visual Studio 6.0".

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa pemrograman yang dibuat oleh Microsoft dan berisi perintah-perintah yang dipahami oleh komputer.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* Aplikasi menurut Daulay, M. S. (2007:3) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa:

Software aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*.

Definisi *application software* menurut Sutanta, E. (2005:21) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa "*application software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang siap pakai yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.

A. SQL server 2000

Pengertian microsoft SQL server 2000 menurut Kusrini dkk (2007:145) "microsoft SQL server 2000 adalah perangkat lunak *relational database managenent system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi database berukuran besar dengan berbagai fasilitas". Definisi lain dari microsoft SQL server 2000 menurut Sunyoto (2007:125):

Microsoft SQL server 2000 adalah salah satu produk andalan Microsoft untuk *database server.* Kemampuan dalam manajemen data dan kemudahan pengoperasian membuat DBMS (*Database Management System)* menjadi pilihan para *database* administrasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Microsoft SQL server 2000 merupakan sebuah aplikasi andalan yang dimiliki microsoft sebagai aplikasi untuk pembuatan database.

B. Crystal Report

Menurut Kuniyo, K. dan Kusrini (2007:264) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut "Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksible*".

Crystal report menurut Madcom (2003:40) dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa "crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Crystal Report adalah sebuah *sofware* yang digunakan untuk membuat *report (*laporan) yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0 yang keduanya bisa dihubungkan. Menggunakan Crystal Report lebih baik dan lebih mudah, karena Crystal Report menyediakan banyak objek maupun komponen yang mudah digunakan.